

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu data hasil observasi, angket/kuesioner dan data wawancara. Data yang telah diperoleh selanjutnya menjadi bahan analisis peneliti untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus baik berdasarkan faktor internal dan berdasarkan faktor eksternal, ketika mengikuti pembelajaran matematika sistem daring.

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Ngasem
NPSN	: 20558812
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Totok Kerot
RT/RW	: 9/2
Kode Pos	: 64182
Kelurahan	: Sumberejo
Kecamatan	: Ngasem
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2009
E-mail	: <a href="mailto:smkn1ngasem_kediri@yahoo.co.id">smkn1ngasem_kediri@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="http://www.smkn1ngasem-kediri.sch.id">http://www.smkn1ngasem-kediri.sch.id</a>

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Sebagai Lembaga Layanan Pendidikan yang Bertakwa, Unggul, Profesional, dan Peduli Lingkungan

2) Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai moral agar dapat dipahami, dimengerti, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan pelayanan yang cepat, efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan kualitas sistem manajemen yang akuntabilitas, kualitas sumber daya manusia yang kompeten serta berintegritas.
- d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan DUDI nasional serta internasional dan sekolah sebagai sumber informasi serta pusat kebudayaan.
- e. Mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi yang berorientasi pada dunia kerja serta kewirausahaan.
- f. Mengupayakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 1 Ngasem Kediri dengan Perincian sebagai berikut :

- |                 |      |
|-----------------|------|
| a. Aula         | : 4  |
| b. Perpustakaan | : 1  |
| c. Ruang UKS    | : 1  |
| d. Laboratorium | : 5  |
| e. Masjid       | : 1  |
| f. Ruang BP/BK  | : 1  |
| g. Ruang Guru   | : 2  |
| h. Ruang Kelas  | : 34 |

- i. Ruang Kepala Sekolah :1
  - j. Ruang Praktik : 5
  - k. Ruang TU : 1
  - l. Toilet : 15
  - m. Tempat parkir :1
  - n. Kantin : 1
- d. Jumlah Peserta Didik
- SMKN 1 Ngasem Kediri memiliki 7 program kompetensi keahlian, dengan rincian sebagai berikut:
- a. Multimedia : 245 Siswa
  - b. Tata Boga : 315 Siswa
  - c. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan : 245 Siswa
  - d. Teknik Komputer dan Jaringan : 245 Siswa
  - e. Teknik Pemesinan : 245 Siswa
  - f. Perhotelan : 210 Siswa
  - g. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif : 315 Siswa
- e. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a. Kepala Sekolah : 1 orang
  - b. Guru Mapel : 92 orang
  - c. Tenaga Administrasi :18 orang
  - d. Guru BK : 5 orang
  - e. Pustakawan : 1 orang
  - f. Keamanan : 1 orang
  - g. Office Boy :2 orang
  - h. Tukang Kebun :1 orang
- f. Struktur Organisasi Sekolah
- a. Kepala Sekolah : Drs. Gatot Sukarno, M.M
  - b. Waka Bidang Kurikulum : Riska Agus Triwahyudi, S. Kom
  - c. Ketua Program Keahlian DPIB : Akhmad Sokhe, S.ST
  - d. Ketua Program Keahlian TKR : Aminudin, S. Pd

- e. Ketua Program Keahlian TPM : Titik Ismiati, M.M.Pd
- f. Ketua Program Keahlian TKJ : Ali Fauzi, S. Kom, M. Kom
- g. Ketua Program Keahlian Multimedia : Muhtar Jamhari, S. Kom
- h. Ketua Program Keahlian Perhotelan: Hany Setyawati, M.M, Pd
- i. Ketua Program Keahlian Tata Boga : Drs. Zaenal Arifin, M.M

## 2. Gambaran Subjek

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan setelah berkonsultasi dengan guru terkait, dipilih empat siswa berkebutuhan khusus yakni dari siswa kelas IX program keahlian multimedia yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisa data serta menjaga privasi subjek, maka berikut ini adalah rincian identitas subjek :

### a. Identitas Diri Subjek 1

Nama Siswa	:IH
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Alamat	:Plemahan Kediri
Kelas	:XI-1
Program Keahlian	:Multimedia
Ketunaan	:Tuna Rungu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menangani anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi, diperoleh data bahwa subjek yang berinisial IH menyandang tunarungu sejak lahir. Subjek mulai masuk sekolah di kelas inklusi SMKN 1 Ngasem pada usia 16 tahun. Subjek memilih program keahlian Multimedia dikarenakan pihak sekolah hanya menerima siswa berkebutuhan khusus yang ditempatkan di kelas tersebut. Selain itu menurutnya multimedia merupakan program keahlian yang paling mudah di antara program lainnya, sehingga subjek dianggap mampu untuk mengikuti program keahlian tersebut. Ketunarunguan berdampak kompleks dalam kehidupan subjek. Keterlambatan perkembangan kognitif subjek

dikarenakan terlambatnya perkembangan bahasa. Hal ini mengakibatkan subjek kurang memiliki kemampuan abstrak, sehingga subjek mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika. Dikarenakan subjek mengalami gangguan pada pendengarannya, maka dalam mengikuti pelajaran subjek mendapatkan berbagai kendala khususnya dalam pelajaran matematika.

b. Identitas Diri Subjek 2

Nama Siswa :AF  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Alamat :Pesantren Kediri  
 Kelas :XI-2  
 Program Keahlian :Multimedia  
 Ketunaan :Tuna Rungu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menangani anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi, diperoleh data bahwa subjek yang berinisial AF menyandang tungarungu sejak lahir yang dikarenakan faktor dalam proses kelahirannya. Subjek AF memulai masuk sekolah pada usia 15 tahun. Subjek dapat merespon apabila diajak berinteraksi memakai bahasa isyarat. Ketunarunguan berdampak kompleks dalam kehidupan subjek. Keterlambatan perkembangan kognitif subjek dikarenakan terlambatnya perkembangan bahasa. Hal ini mengakibatkan subjek kurang memiliki kemampuan abstrak, sehingga mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika. Didapatkan informasi bahwa subjek belum cukup memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran matematika, sehingga menimbulkan dampak pada pelajaran matematika yang berkelanjutan serta subjek belum cukup mampu mengerjakan tugasnya sendiri.

## c. Identitas Diri Subjek 3

Nama Siswa	:KF
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Alamat	:Ngasem Kediri
Kelas	:XI-2
Program Keahlian	:Multimedia
Ketunaan	:Tuna Rungu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menangani anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi, diperoleh data bahwa subjek yang berinisial KF menyandang tunarungu sejak lahir yang dikarenakan faktor keturunannya. Subjek memulai masuk sekolah di kelas inklusi SMKN 1 Ngasem pada umur 16 tahun. Didapatkan informasi bahwa subjek mengalami kesulitan belajar khususnya matematika. subjek belum cukup mampu memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran matematika, sehingga perlu pendampingan khusus dari guru. Secara umum penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami subjek dikarenakan subjek mengalami gangguan pada pendengarannya. Maka dalam mengikuti pelajaran subjek mendapatkan berbagai kendala khususnya dalam pelajaran matematika.

## d. Identitas Diri Subjek 4

Nama Siswa	:AN
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Alamat	:Gurah Kediri
Kelas	:XI-1
Program Keahlian	:Multimedia
Ketunaan	:Autis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menangani anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi, diperoleh data bahwa subjek yang berinisial AN menyandang autis sejak lahir,

sedangkan dilihat dari keturunan baik keluarga ibu maupun bapak tidak ada yang mengalami autis. Subjek memulai masuk sekolah di kelas inklusi SMKN 1 Ngasem pada umur 17 tahun. Subjek kurang dapat merespon apabila berinteraksi dengan guru maupun temannya, sehingga subjek mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika. Serta penjelasan mengenai konsep matematika sangat sulit diterima oleh subjek.

e. Identitas Diri Guru

Nama	: Siti Chomariah, S. Pd
Tempat tanggal lahir	: Kediri, 13 April 1968
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Bandar kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri
Pekerjaan	: Guru PNS
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Matematika UN PGRI Kota Kediri

## B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Paparan data dan temuan penelitian menghasilkan beberapa kesamaan dan beberapa perbedaan yang diperoleh berdasarkan subjek penelitian. Berikut ini akan dijabarkan hasil observasi tentang aktifitas proses pembelajaran sistem daring siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

### 1. Aktifitas siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika sistem daring di kelas inklusi

Pelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa. Pelajaran matematika dikelas XI program keahlian multimedia diikuti oleh siswa reguler dan siswa ABK yang memiliki ketunaan tunjarungu dan autis. Proses pembelajaran dilakukan secara bersama-sama di kelas antara siswa reguler dan siswa ABK.

Pelaksanaan pembelajaran sistem daring di sekolah ini sama seperti dengan sekolah pada umumnya. Selama masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara daring/online, untuk pemberian materi dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, namun untuk pengumpulan tugas, siswa diberikan waktu sampai batas tertentu mengingat tidak semua orang tua atau wali berada di rumah setiap harinya.

Sebelum guru memberikan materi kepada siswa melalui aplikasi *online*, guru tersebut menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta instrumen penilaian. Semua harus sudah disiapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Selain itu jika siswa ada yang memiliki nilai kurang dari KKM khususnya pada siswa ABK maka guru mengadakan program pengayaan dan remedial, agar dapat membantu menambah nilai siswa. Guru tidak dapat menilai siswa hanya dengan melihat jawaban siswa ketika diberikan tugas saja, dikarenakan banyak siswa yang tidak mengerjakan sendiri tugasnya. Oleh karena itu guru melihat dari keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran secara daring agar nilai yang didapat oleh siswa objektif.

Setiap kali melakukan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan sekiranya mudah dipahami oleh siswa, walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi diharapkan siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran guru sering memberikan pujian ketika subjek mampu menjawab pertanyaan, dengan *reward* atau motivasi agar siswa mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan dengan baik.

Subjek sering kali memberikan contoh yang baik untuk siswa lainnya. Hal tersebut ditandai dengan kehadirannya untuk mengikuti pembelajaran secara daring yang selalu tepat waktu bahkan lebih cepat menyiapkan diri dibanding siswa reguler. Pada awal pembelajaran

matematika sistem daring, subjek sangat siap menerima pelajaran. selain itu, pada saat pemaparan materi, guru juga terkadang memberikan beberapa contoh soal kepada siswa sebagai latihan. Setelah guru menerangkan materi tersebut, kemudian siswa diberi waktu untuk mencatatnya. Karena subjek memiliki keterbatasan, sering kali subjek tidak mencatat kembali materi yang sudah disampaikan guru.

Subjek cenderung pasif dalam pembelajaran matematika sistem daring di kelas inklusi. Kegiatannya hanya memperhatikan guru. Sedangkan siswa regular lainnya tampak aktif bertanya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini diantaranya metode ceramah dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (*takehome*). Penggunaan metode diatas dirasakan oeh guru sudah tepat dalam pembelajaran matematika. siswa dianggap lebih mudah mengikutinya, karena adanya pemaparan materi terlebih dahulu. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada hal yang belum jelas terkait dengan materi yang sudah disampaikan, kemudian berulah siswa diberikan tugas mandiri sesuai dengan pemaparan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Terkadang guru juga mengirimkan materi berupa video di youtube agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran matematika. tetapi itu sangat jarang karena siswa tidak merespon dengan baik.

Berdasarkan observasi, ketika guru memberikan latihan untuk mengerjakan soal yang dikirimkan, subjek tidak mau mengerjakan dan hanya menunggu contekan yang dikirim oleh temannya. Hal ini disebabkan subjek tidak memahami materi matematika. Jika tidak diarahkan subjek cenderung diam. Proses pemahaman subjek sangat lamban sehingga guru membantu dan menjelaskan secara perlahan mulai dari konsep materi hingga penerapan soal. Sulitnya subjek untuk mendapatkan pemahaman yang baik menjadi tugas tersendiri oleh guru. Bukan hanya pemahaman saja, tetapi untuk berkomunikasi juga

sangat sulit. Dibutuhkan guru pendamping khusus yang terbiasa berkomunikasi dengan subjek untuk saling mengerti satu sama lain. Dalam berkomunikasi, subjek terkadang tidak menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan.

Sebagai guru yang memiliki tugas membantu kegiatan belajar subjek sepatutnya mengenal karakteristik subjek yang diajarkannya. Misalnya subjek tersebut memiliki perlakuan yang tidak biasanya. Maka guru dengan cepat mengatasi permasalahan tersebut. Ketika pembelajaran matematika sistem daring selesai, subjek segera keluar dari aplikasi dan berganti mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa aktifitas siswa ABK dalam pembelajaran matematika sistem daring di kelas inklusi hanya memperhatikan guru ketika diberikan penjelasan. Sehingga belajarnya sangat pasif dan tidak berkomunikasi dengan siswa regular lainnya maupun kepada gurunya.

## **2. Kesulitan Belajar Matematika Sistem Daring Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi**

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner dan wawancara, penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh subjek akan dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri subjek) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Berikut ini akan dijabarkan hasil wawancara dan hasil angket/kuesioner yang telah dilakukan peneliti dan subjek penelitian berdasarkan faktor yang ada.

### **a. Kesulitan Belajar Matematika Sistem Daring Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri Berdasarkan Faktor Internal**

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner google form kepada subjek, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Faktor Internal Kesulitan Belajar Matematika Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri

No.	Subjek	Minat Belajar	Kebiasaan Belajar	Motivasi Belajar	Mamahami konsep	Ketrampilan Belajar
1.	IH	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
2.	AN	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
3.	AF	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
4.	KF	Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik

Berikut ini akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi terkait hasil angket/kuesioner google form yang sudah diberikan kepada subjek secara online tentang penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh subjek itu sendiri:

1. Subjek IH

a. Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek, diperoleh bahwa minat belajar matematika IH kurang baik, dapat dilihat dari kegiatan subjek pada saat mengikuti pelajaran matematika secara daring, yaitu IH tidak memperhatikan guru ketika diberikan penjelasan, subjek juga tidak mau mencatat kembali materi pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru tetapi hanya sebatas mengikuti pembelajaran. Subjek juga merasakan bosan dan tidak bersemangat ketika belajar matematika

sistem daring, dikarenakan IH tidak tertarik dan merasa sulit ketika belajar matematika sistem daring. Selain itu IH juga tidak mau mengerjakan setiap tugas matematika yang diberikan oleh guru, jadi minat belajar matematika IH dapat dikategorikan masih kurang baik.

b. Kebiasaan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait kebiasaan belajar matematika sistem daring subjek, diperoleh hasil bahwa IH tidak melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran matematika berlangsung, tetapi IH jarang mengerjakan tugas di rumah tepat waktu dikarenakan IH tidak mau mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru sehingga subjek mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugasnya. Jadi ketika guru memberi soal kepadanya subjek hanya bisa menyontek pekerjaan teman lainnya. Sekaligus kebiasaan subjek ketika mengikuti pembelajaran sistem daring tidak masuk sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Jadi kebiasaan belajar matematika IH dapat dikategorikan masih kurang baik.

c. Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait motivasi belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa IH tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sistem daring, serta subjek tidak aktif menjawab pertanyaan dari gurunya, jadi menyebabkan subjek tidak ingin mendalami tentang matematika akan tetapi subjek belajar matematika hanya sebatas ingin mendapatkan nilai. disamping itu subjek selalu diberi dorongan berupa

motivasi untuk selalu belajar matematika dari pihak keluarga khususnya orangtuanya, tetapi subjek merasa tidak mendapatkan dorongan motivasi belajar dari gurunya. Jadi motivasi belajar matematika IH dapat dikategorikan masih kurang baik.

d. Memahami Konsep Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait memahami konsep matematika, diperoleh hasil bahwa IH tidak menuliskan rumus matematika ketika mengerjakan soal matematika yang sudah diberikan gurunya, hal ini akan berdampak pada sulitnya subjek untuk memahami konsep matematika yang ada. Jadi pemahaman konsep matematika IH masih kurang baik.

e. Ketrampilan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait ketrampilan belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa IH merasa terbebani dengan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya selama pembelajaran sistem daring, sehingga subjek sering tidak teliti terhadap pekerjaannya setelah mengerjakan soal matematika, hal ini dikarenakan subjek mengalami kendala yaitu IH tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. jadi ketrampilan belajar matematika IH dikategorikan masih kurang baik.

2. Subjek AN

a. Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek, diperoleh bahwa minat belajar matematika AN Cukup baik,

dapat dilihat dari kegiatan subjek pada saat mengikuti pelajaran matematika secara daring, yaitu AN memperhatikan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, tetapi subjek tidak mau mencatat kembali materi pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru, AN hanya sebatas mengikuti pembelajaran. Subjek juga merasakan bosan dan tidak bersemangat ketika belajar matematika sistem daring, dikarenakan AN tidak tertarik dan merasa sulit ketika belajar matematika sistem daring. Selain itu AN mau mengerjakan setiap tugas matematika yang diberikan oleh guru, jadi minat belajar matematika AN dapat dikategorikan Cukup baik.

b. Kebiasaan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait kebiasaan belajar matematika sistem daring subjek, diperoleh hasil bahwa AN tidak melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran matematika berlangsung dengan kata lain AN selalu bisa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sistem daring, serta AN selalu mengerjakan tugas di rumah tepat waktu tidak menunda-nunda pekerjaannya. Tetapi AN tidak mau mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru. Jadi ketika guru memberi soal kepadanya, AN menyontek pekerjaan teman lainnya. Sekaligus kebiasaan subjek ketika mengikuti pembelajaran sistem daring masuk sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, menjadikan subjek tidak ketinggalan tentang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh gurunya. Jadi kebiasaan belajar matematika AN dapat dikategorikan sudah cukup baik.

c. Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait motivasi belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa AN tidak merasa senang dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika sistem daring, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari dirinya ketika belajar matematika. Serta subjek tidak aktif menjawab pertanyaan dari gurunya, jadi menyebabkan subjek tidak ingin mendalami tentang matematika akan tetapi subjek belajar matematika hanya sebatas ingin mendapatkan nilai saja. disamping itu subjek selalu diberi dorongan berupa motivasi untuk selalu belajar matematika dari pihak keluarga khususnya orangtuanya, tetapi subjek merasa tidak mendapatkan dorongan motivasi belajar dari gurunya. Jadi motivasi belajar matematika AN dapat dikategorikan masih kurang baik.

d. Memahami Konsep Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait memahami konsep matematika, diperoleh hasil bahwa AN tidak menuliskan rumus matematika ketika mengerjakan soal matematika yang sudah diberikan gurunya, jadi AN hanya mengerjakan soal sebisanya dan sesuai dengan pemahamannya, akan tetapi subjek sudah memahami konsep matematika yang ada. Jadi konsep matematika AN sudah cukup baik.

e. Keterampilan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait ketrampilan belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa AN merasa terbebani dengan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya selama pembelajaran sistem daring, sehingga subjek sering tidak teliti terhadap pekerjaannya setelah mengerjakan soal matematika, tetapi subjek sudah mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, sehingga tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Jadi ketrampilan belajar matematika AN dikategorikan masih kurang baik.

### 3. Subjek AF

#### a. Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek, diperoleh bahwa minat belajar matematika AF Baik, dapat dilihat dari kegiatan subjek pada saat mengikuti pelajaran matematika secara daring, yaitu AF memperhatikan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, Selain itu subjek mau mencatat kembali materi pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru, Subjek juga tidak merasakan bosan dan bersemangat ketika belajar matematika sistem daring, dikarenakan AF tertarik untuk belajar matematika sistem daring. Serta AF mau mengerjakan setiap tugas matematika yang diberikan oleh guru, jadi minat belajar matematika AF dapat dikategorikan Baik.

#### b. Kebiasaan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait kebiasaan belajar matematika sistem daring subjek,

diperoleh hasil bahwa AF melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran matematika berlangsung dengan kata lain AF tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sistem daring, sehingga ketika diberikan tugas AF selalu menyontek pekerjaan teman lainnya, Tetapi walaupun menyontek jawaban temannya AF selalu mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Selain itu AF mau mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru. Sekaligus kebiasaan subjek ketika mengikuti pembelajaran sistem daring masuk sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, menjadikan subjek tidak ketinggalan tentang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh gurunya. Jadi kebiasaan belajar matematika AF dapat dikategorikan sudah cukup baik.

c. Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait motivasi belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa AF tidak merasa senang dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika sistem daring, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari dirinya ketika belajar matematika. Tetapi subjek aktif menjawab pertanyaan dari gurunya, jadi subjek masih memiliki keinginan untuk mendalami tentang pelajaran matematika. disamping itu subjek merasa tidak diberi dorongan berupa motivasi untuk selalu belajar matematika dari pihak keluarga dan gurunya. Jadi motivasi belajar matematika AF dapat dikategorikan masih kurang baik.

d. Memahami Konsep Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait

memahami konsep matematika, diperoleh hasil bahwa AF tidak menuliskan rumus matematika ketika mengerjakan soal matematika yang sudah diberikan gurunya, jadi AF hanya mengerjakan soal sebisanya dan sesuai dengan pemahamannya, akan tetapi subjek merasa sudah memahami konsep matematika yang ada. Jadi pemahaman konsep matematika AF sudah cukup baik.

e. Ketrampilan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait ketrampilan belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa AF merasa tidak terbebani dengan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya selama pembelajaran sistem daring, sehingga subjek sangat teliti ketika mengerjakan tugasnya, serta subjek sudah mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, sehingga tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Jadi ketrampilan belajar matematika AF dikategorikan Baik.

4. Subjek KF

a. Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek, diperoleh bahwa minat belajar matematika KF masih kurang baik, dapat dilihat dari kegiatan subjek pada saat mengikuti pelajaran matematika secara daring, yaitu KF tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, tetapi subjek mau mencatat kembali materi pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru, Subjek juga tidak merasakan bosan dan bersemangat ketika belajar matematika sistem daring, dikarenakan KF tertarik untuk belajar matematika sistem daring. tetapi KF tidak

mau mengerjakan setiap tugas matematika yang diberikan oleh guru, jadi minat belajar matematika KF dapat dikategorikan masih kurang baik.

b. Kebiasaan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait kebiasaan belajar matematika sistem daring subjek, diperoleh hasil bahwa KF melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran matematika berlangsung dengan kata lain KF tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sistem daring, sehingga ketika diberikan tugas KF selalu menyontek pekerjaan teman lainnya, serta KF selalu mengerjakan tugas di rumah tidak tepat waktu. Selain itu KF tidak mau mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru. Tetapi kebiasaan subjek ketika mengikuti pembelajaran sistem daring masuk sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, menjadikan subjek tidak ketinggalan tentang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh gurunya. Jadi kebiasaan belajar matematika KF dapat dikategorikan masih kurang baik.

c. Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait motivasi belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa KF merasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika sistem daring, hal ini dikarenakan adanya dorongan dari dirinya ketika belajar matematika. Serta subjek aktif menjawab pertanyaan dari gurunya, jadi subjek masih memiliki keinginan untuk mendalami tentang pelajaran matematika. disamping itu subjek diberi dorongan

berupa motivasi untuk selalu belajar matematika dari pihak keluarga. Tetapi subjek merasa tidak mendapatkan dorongan motivasi belajar dari gurunya Jadi motivasi belajar matematika KF dapat dikategorikan sudah cukup baik.

d. Memahami Konsep Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait memahami konsep matematika, diperoleh hasil bahwa KF menuliskan rumus matematika ketika mengerjakan soal matematika yang sudah diberikan gurunya, jadi KF ketika mengerjakan soal sesuai dengan pemahamannya, serta subjek merasa sudah memahami konsep matematika yang ada. Jadi pemahaman konsep matematika KF sudah Baik.

e. Ketrampilan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 yang telah diisi subjek terkait ketrampilan belajar matematika subjek, diperoleh hasil bahwa KF merasa tidak terbebani dengan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya selama pembelajaran sistem daring, tetapi subjek tidak teliti ketika mengerjakan tugasnya, hal ini dikarenakan subjek tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri. Disamping itu subjek sudah mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, sehingga tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Jadi ketrampilan belajar matematika KF dikategorikan sudah cukup baik.

**b. Kesulitan Belajar Matematika Sistem Daring Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri Berdasarkan Faktor Eksternal.**

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami siswa dilihat dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika (SC) yang mengajar siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri, diketahui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, dapat diperoleh sebuah jawaban bahwa pembelajaran matematika sistem daring masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapanpihak guru, sekolah, siswa maupun orang tua. Seperti dalam hal persiapan RPP yang guru gunakan dalam pembelajaran daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran luring. Dengan keterbatasan waktu sekolah juga harus mempersiapkan segala fasilitas untuk menunjang prosesnya pembelajaran sistem daring.

Pada pembelajaran matematika sistem daring guru hanya cenderung berfokus pada menjelaskan materi dengan metode ceramah melalui aplikasi *Zoom* karena dianggap lebih praktis, kalau menggunakan metode lain membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan dalam pembelajaran *online* terjadi pengurangan jam mengajar, guru yang biasanya mengajar 4 jam di kelas terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampaknya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran matematika yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak

penurunan rumus. Itu artinya waktu yang terbatas sangat tidak efektif. Untuk membantu menjelaskan pelajaran matematika kepada subjek kadang-kadang guru juga memakai bahasa isyarat. Dan disela-sela pelajaran terkadang untuk membangkitkan motivasi siswa, guru memberikan semangat dan memberikan pengertian untuk tetap sabar menghadapi keadaan yang mengharuskan belajar sistem daring, agar siswa tidak mengeluhkan kesulitan untuk menerima pelajaran. selain itu jika ada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar dan aktif bertanya akan diberikan sanjungan.

Sebagai upaya untuk membangun pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika guru kadang-kadang menggunakan media atau alat peraga yang sudah biasa digunakan, tapi adakalanya guru juga tidak menggunakan, karena masih keterbatasan media yang guru gunakan untuk menunjang pelajaran matematika sistem daring. Guru juga tidak pakai media khusus untuk pelajaran matematika sistem daring. Dalam proses pembelajaran masih cenderung guru yang menerangkan materi, itupun masih banyak yang belum paham. Jadi kalau untuk media khusus masih belum diterapkan. Kesulitan guru lainnya yaitu, ketika menyampaikan materi pelajaran tidak bisa secara langsung berinteraksi langsung dengan siswa. Terkadang juga terhalang sinyal, apalagi pada waktu guru mengirim video pembelajaran, ada siswa yang tidak melihat, hal tersebut yang menjadikan kendala proses pembelajaran.

Selain menggunakan media yang sudah ada, guru selalu memperlakukan semua siswa dengan sama, tidak membandingkan anatara siswa ABK dengan siswa regular. Ketika siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan, maka guru akan mengulangi materi tersebut hingga siswa benar-

benar paham dengan materi tersebut. Tidak adanya guru pendamping khusus yang membantu proses belajar siswa ABK juga mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika.

Pada proses mengajar guru jarang memberikan tugas kepada siswa. Hal ini akan berakibat pada kurangnya kemampuan dan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, siswa hanya diberikan fasilitas berupa buku pelajaran, itupun tidak semua siswa mau mengambil bukunya ke sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran daring kurang efektif, karena siswa biasanya lebih mudah paham dijelaskan langsung oleh guru, dan pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing. Sehingga guru jadi tidak tahu siswa itu sudah benar-benar paham atau tidak dengan materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya media pembelajaran, terjadinya pengurangan jam pelajaran, metode yang dipakai hanya ceramah, tidak adanya persiapan pembelajaran sistem daring, kurangnya pemberian tugas kepada siswa, dan tidak adanya guru pendamping khusus untuk siswa ABK yang membantu proses pembelajaran, akan berdampak pada kurang maksimalnya serta tidak efektifnya proses pembelajaran sistem daring di kelas inklusi khususnya pada pembelajaran matematika. Sehingga akan berdampak kurang baik pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Jadi bahwa kesiapan guru untuk pembelajaran matematika masih belum cukup baik.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan observasi, penyebaran angket/kuesioner maupun wawancara, peneliti menemukan beberapa hal menarik dalam penelitian ini. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar mampu ditindak lanjuti oleh pihak terkait.

Berikut ini temuan penelitian yang dimaksud:

1. Kesulitan belajar matematika sistem daring pada anak berkebutuhan khusus dikelas inklusi yaitu:
  - a. Siswa kesulitan mengerjakan soal matematika.
  - b. Siswa cenderung kurang teliti dalam proses mengerjakan tugas matematika.
  - c. Siswa masih kurang memahami konsep matematika dengan benar.
2. Faktor Penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring pada anak berkebutuhan khusus dikelas inklusi dipengaruhi oleh:
  - a. Faktor Internal
    - a) Minat belajar matematika siswa yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh siswa tidak menyukai pelajaran matematika.
    - b) Kebiasaan belajar matematika siswa yang kurang baik yang dapat dilihat dari siswa sulit untuk fokus ketika proses pembelajaran sistem daring.
    - c) Kurangnya motivasi belajar siswa yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika.
    - d) Kurangnya pemahaman konsep matematika siswa ketika mengerjakan tugas.
    - e) Ketrampilan belajar matematika siswa yang masih kurang disebabkan oleh siswa yang tidak teliti dalam menyelesaikan soal matematika.
  - b. Faktor Eksternal

- a) Kurang tersedianya media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran matematika sistem daring.
  - b) Terbatasnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika sistem daring.
  - c) Terjadinya pengurangan jam pelajaran
  - d) Tidak adanya persiapan pembelajaran sistem daring.
  - e) Kesulitan dalam memahami soal disebabkan karena kurangnya pemberian tugas dari guru.
  - f) tidak adanya guru pendamping khusus untuk siswa ABK yang membantu proses pembelajaran.
3. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sistem daring pada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi diantaranya:

a. Sikap Orang tua

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika sistem daring pada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi memerlukan peran aktif orang tua dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak pada proses pembelajaran, serta dalam membina emosional anak. Orang tua juga berperan sebagai guru dirumah yang ikut menyampaikan materi kepada siswa. Dengan aktifnya peran orang tua dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan pembinaan kepada anak, makadiharapkan anak akan lebih mampu dan siap dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran matematika.

b. Sikap Kepala Sekolah

Fenomena belajar siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi diharapkan pihak sekolah menyiapkan media-media *online* yang menunjang proses pembelajaran matematika. Selain itu, pentingnya menyiapkan metode-metode pembelajaran yang seefektif mungkin, misalnya pembelajaran daring ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran satu kali

dalam seminggu dengan memperhatikan berbagai hal diantaranya, wilayah sekolah merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protocol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan ijin dari berbagai pihak. Dengan melakukan tatap muka satu kali selama satu minggu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi siswa, agar guru mengetahui perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran daring.

c. Sikap Guru

Peningkatan kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Di era seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, *power point*, *mind map*, atau video penjelasan langsung dari guru yang lebih menarik.

Selain itu, dikarenakan dari sekolah belum tersedianya guru pendamping khusus untuk siswa ABK, guru diharapkan memberikan perhatian penuh kepada siswa ABK selama proses pembelajaran. Serta penting bagi guru untuk memberikan tugas matematika agar siswa menjadi terampil dalam mengerjakan soal matematika.